

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Virus Hepatitis B (VHB) merupakan penyakit infeksi utama dunia yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Pola transmisi hepatitis B bervariasi menurut prevalensi karier. Pada daerah endemis seperti Asian Tenggara, Asia Timur dan Subsahara Afrika, metode transmisi yang paling umum ditemukan adalah transmisi dari ibu ke bayi. Pada daerah endemis ini, transmisi ibu ke bayi mencapai 25-30% dengan risiko infeksi mencapai 60% selama kehidupan. (Patton H, Tran TT dalam Jurnal Kesehatan Management of hepatitis B during pregnancy). Hepatitis B adalah infeksi virus yang disebabkan oleh virus hepatitis B (HBV) yang menyerang hati dan dapat menyebabkan penyakit akut maupun kronik dan secara potensial merupakan infeksi hati yang mengancam nyawa disebabkan oleh infeksi virus hepatitis B (WHO, 2012.)

Akibat dari penyakit hepatitis B adanya peningkatan risiko saat persalinan, seperti bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat rendah (BBLR), atau kelainan anatomi dan fungsi tubuh bayi (terutama pada infeksi hepatitis B kronis). Risiko lainnya adalah bayi dapat terinfeksi saat lahir. Bayi mungkin terinfeksi hepatitis B saat lahir jika ibu positif sudah terinfeksi sebelumnya. Penyakit ini diteruskan ke anak yang terkena paparan darah dan cairan vagina ibu selama proses persalinan. Infeksi virus hepatitis B bisa sangat parah pada bayi. Hal itu bisa mengancam nyawa mereka. Apabila anak terinfeksi virus hepatitis B semasa kecil, sebagian besar kasusnya akan berlanjut menjadi kronis. Hepatitis kronis inilah yang bisa berakibat buruk pada kesehatan anak di kemudian hari, yaitu berupa kerusakan hati (sirosis) dan kadang kanker hati (terutama jika disertai infeksi virus hepatitis B).

Maraknya hepatitis B menjadi pembunuh nomor 10 di dunia, endemis di China dan bagian lain di Asia termasuk Indonesia. Dua milyar penduduk dunia pernah terinfeksi oleh virus Hepatitis B, 400 juta jiwa pengidap Hepatitis kronik dan 250.000 orang setiap tahun meninggal akibat sirosis

(WHO, 2010). Data Riskesdas (2014) mengatakan Indonesia menjadi negara dengan penderita Hepatitis B ketiga terbanyak di dunia setelah China dan India dengan jumlah penderita 28 juta orang. Sementara terdapat 5,3 juta ibu hamil dengan Hepatitis B (HBsAg) reaktif dengan rata-rata 2,7%, maka setiap tahun diperkirakan terdapat 150 ribu bayi yang 95% berpotensi mengalami hepatitis kronis (sirosis atau kanker hati) pada 30 tahun kedepan (Depkes RI, 2017).

Dampak dari penyakit Hepatitis B sangat besar terhadap masalah kesehatan masyarakat, produktifitas, umur harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi lainnya. Setiap tahun terdapat 5,3 juta ibu hamil hepatitis B pada ibu hamil rata-rata 2,7%, maka setiap tahun diperkirakan terdapat 150 ribu bayi yang 95% berpotensi mengalami hepatitis kronis (sirosis atau kanker hati) pada usia 30 tahun. Kasubdit kemenkes RI dr. Sedaya dwisangka mengatakan berdasarkan riskesda 2017 sebanyak 7,1% penduduk Indonesia mengidap hepatitis B (Depkes RI, 2014).

Upaya pencegahan transmisi hepatitis B dari ibu ke bayi adalah imunoprolifaksis menggunakan imunoglobulin hepatitis B (HBIG) dan vaksinasi hepatitis B. Keberhasilan dari protokol imunoprolifaksis ini sangat baik, yaitu mencapai 95%. Namun, sekitar lima persen sisanya akan mengalami kegagalan imunoprolifaksis dan akan menambah populasi Hepatitis B kronik di Asia. 1 Dengan demikian, usaha-usaha yang bertujuan menurunkan jumlah virus hepatitis B ibu sebelum melahirkan perlu dilakukan untuk mencegah transmisi vertikal hepatitis B terutama pada populasi yang rentan terhadap kegagalan imunoprolifaksis (Depkes RI, 2017).

Penyakit Hepatitis B dapat menyerang semua umur, gender dan ras di seluruh dunia. Hepatitis B dapat menyerang dengan atau tanpa gejala Hepatitis. Ibu hamil termasuk salah satu kelompok yang mudah terinfeksi Hepatitis. Survei data pasien. Hepatitis B adalah bentuk hepatitis yang paling sering ditularkan dari ibu ke bayi di seluruh dunia. Hepatitis B menyebar melalui darah dan cairan tubuh yang terinfeksi misal cairan vagina atau air mani. Bayi dalam kandungan pada umumnya tidak terpengaruh oleh virus hepatitis milik ibunya selama kehamilan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di puskesmas Gribig Kota Malang pada bulan Juli 2018. Hasil wawancara dengan ibu hamil, peneliti menemukan bahwa dari 37 ibu hamil, 2 diantaranya ibu hamil positif Hepatitis B, dengan usia kehamilan 7 bulan. Peneliti melakukan penatalaksanaan keperawatan kepada ibu hamil dengan Hepatitis B untuk meminimalisir penularan kepada bayi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini sebagai berikut “Apa saja upaya ibu hamil dalam mencegah penularan Hepatitis B terhadap anaknya

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui upaya apa saja pada ibu hamil dalam pencegahan penularan Hepatitis B.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi upaya ibu hamil dalam upaya pencegahan penularan Hepatitis B terhadap anaknya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Petugas Kesehatan**

Sebagai masukan dalam perencanaan program kesehatan bagi ibu hamil dengan Hepatitis B. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perawat sebagai bahan untuk mengedukasi ibu hamil dengan Hepatitis B.

### **1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai bentuk pengalaman nyata dalam konsep teori dan riset di lapangan dan sebagai bahan informasi untuk memperluas atau memperkaya wawasan bagi peneliti maupun pembaca/pemerhati kesehatan masyarakat khususnya dalam kasus ibu hamil dengan Hepatitis B.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Partisipan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga khususnya ibu hamil untuk mengetahui upaya –upaya apa saja untuk mencegah penularan Hepatitis B pada anak.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat studi kasus untuk instansi pendidikan yaitu hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas asuhan keperawatan khususnya pada keperawatan maternitas. Peranperawat maternitas adalah sebagai helath educator, pelaksana pelayanan kesehatan dan sebagai pengamat kesehatan. Hal ini menjadi penting bagi masyarakat, karena Hepatitis B sangat berbahaya penularannya khusunya pada ibu hamil.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Partisipan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi ilmu tambahan dan menjadi pelajaran untuk mengantisipasi kegagalan pemberian ASI eksklusif selanjutnya.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan studi kasus ini dapat memberikan manfaat yang positif yaitu menambah ilmu pengetahuan dan edukasi tentang pengalaman perawat dalam menghadapi pengalaman kegagalan ibu menyusui dalam memberikan Asi Eksklusif.